BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena dianggap paling sesuai untuk meneliti pendidikan tauhid dalam keluarga berdasarkan alqur'an dan hadist studi analisis di desa bulurejo diwek jombang. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam realitas sosial yang terjadi, dengan menggali pengalaman dan praktik langsung dari para orang tua. Melalui studi kasus, fokus penelitian diarahkan pada kondisi nyata di lapangan, khususnya mengenai pendidikan tauhid dalam keluarga.

Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai strategi pembinaan yang diterapkan, baik melalui teladan, pembiasaan, motivasi, maupun pengawasan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian mampu menyajikan pemahaman yang utuh mengenai pendidikan tauhid dalam keluarga berdasarkan alqur'an dan hadist studi analisis di desa bulurejo diwek jombang (Parwanto et al., 2024:174-187).

2. Desain Penelitian

Desain studi kasus deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan secara rinci, objektif, dan sistematis tentang kondisi serta ciri khas dari suatu fenomena atau kelompok sosial tertentu. Pendekatan ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam proses dan situasi yang berlangsung di lapangan dalam konteks tertentu.

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif yang fokus pada Pendidikan tauhid dalam keluarga yang mencakup pemahaman orang tua

mengenai konsep pendidikan tauhid, tahap-tahap pendidikan tauhid dalam keluarga, bentuk penanaman nilai-nilai tauhid kepada anak, serta pentingnya pendidikan tauhid dalam membentuk keimanan dan karakter anak. Studi kasus ini dipusatkan di desa Bulurejo Diwek Jombang sehingga penelitian mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Praktik pendidikan tauhid dalam keluarga masyarakat di lingkungan tersebut.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Desain studi kasus deskriptif digunakan untuk menguraikan secara rinci, objektif, dan sistematis mengenai kondisi serta ciri khas sosial di Desa Bulurejo Jombang dalam kaitannya dengan pendidikan tauhid dalam keluarga. Keberagaman latar belakang keluarga serta perbedaan tingkat pemahaman keagamaan di desa ini menimbulkan dinamika tersendiri dalam proses pembiasaan ibadah Salat. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, pembinaan anak, dan aktivitas sosial bernuansa Islam menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Hubungan yang harmonis antara orang tua, tokoh agama, dan masyarakat sekitar turut menciptakan suasana sosial yang mendukung terbentuknya Praktik pendidikan tauhid dalam keluarga. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan sosial yang kondusif sangat berperan dalam menunjang keberhasilan Praktik pendidikan tauhid dalam keluarga (Fanani, 2024:557-571).

Situasi sosial dalam penelitian ini mencakup kehidupan masyarakat Desa Bulurejo Diwek Jombang khususnya dalam hubungannya dengan Praktik pendidikan tauhid dalam keluarga. Fokus penelitian diarahkan pada peran orang tua sebagai pembina utama dalam keluarga, serta dukungan dari tokoh agama dan lingkungan sekitar yang turut berkontribusi dalam membentuk kebiasaan beribadah anak. Aktivitas keagamaan kegiatan pendidikan tauhid dalam keluarga, serta interaksi sosial bernuansa Islami

menjadi bagian penting dari situasi sosial yang diamati untuk memahami praktik pendidikan tauhid dalam keluarga masyarakat.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suwatu kegiatan sempel dalam peneliti kualitatif bukan dinamakan responden akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, Orangtua, Anak dan Tokoh Agama dalam peneliti. Sempel dalam penelitian kualitatif disebut sempel teoritis karena tujuan penelitian dalam kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2019:....). Untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan tauhid dalam keluarga berdasarkan alqur'an dan hadist studi analisis di desa bulurejo diwek jombang. Dalam peneliti ini, peneliti melibatkan 4 kelompok utama yaitu:

a. Orangtua dan anak keluarga 1
b. Orangtua dan anak keluarga 2
c. Orangtua dan anak keluarga 3
d. Tokoh agama yang berperan dalam pembinaan masyarakat setempat.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Nurrisa et al. (2025:...) dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti secara langsung di desa bulurejo diwek jombang sangat penting untuk mengamati dan memahami pendidikan tauhid dalam keluarga. Peneliti dituntut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan agar tidak mengganggu aktivitas keagamaan maupun interaksi sosial masyarakat. Selain itu, sikap netral, terbuka, dan menjalin hubungan baik dengan partisipan perlu dijaga agar data yang diperoleh tetap objektif dan mendalam. Dengan keterlibatan aktif dan empati terhadap kondisi lapangan, peneliti dapat menangkap makna yang terkandung dalam praktik pembinaan Salat, sehingga keberadaannya menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sesuatu yang penting dalam setrategi kedudukannya didalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting didalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut Sugiyono (2017) peneliti kualitatif sebagai human instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memeiliki informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kkualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, sekaligus penganalisis data yang berkaitan dengan pendidikan tauhid dalam keluarga.

2. Instrumen Sekunder

   Instrumen sekunder yang digunakan peneliti sebagai berikut:

   a. Lembar pedoman Wawancara

      Pedoman wawancara disusun untuk menggali data mengenai pendidikan tauhid dalam keluarga, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman orang tua dan praktik pendidikan tauhid kepada anak. Adapun indikator pemahaman orang tua terhadap pendidikan tauhid yang dijadikan acuan dalam wawancara meliputi:

      1) Pemahaman orang tua tentang konsep dasar tauhid.

2) Pemahaman orang tua mengenai tujuan pendidikan tauhid dalam keluarga.
3) Pemahaman orang tua terhadap materi-materi pendidikan tauhid yang diajarkan kepada anak.
4) Pemahaman orang tua tentang peran dan tanggung jawab keluarga dalam pendidikan tauhid.
5) Pemahaman orang tua mengenai pentingnya keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak.

Selain itu, pedoman wawancara juga digunakan untuk menggali informasi mengenai praktik pendidikan tauhid dalam keluarga, meliputi strategi, metode, kebiasaan, serta tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

b. Lembar pengamatan atau Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku, kebiasaan, dan aktivitas keagamaan dalam keluarga yang berkaitan dengan pendidikan tauhid. Observasi difokuskan pada interaksi orang tua dan anak, penerapan keteladanan, pembiasaan ibadah, serta suasana keagamaan dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

c. Lembar Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen tertulis maupun visual yang relevan dengan pendidikan tauhid dalam keluarga. Dokumen tersebut dapat berupa catatan kegiatan keagamaan, jadwal ibadah, foto kegiatan keluarga, serta arsip lain yang mendukung hasil wawancara dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan. Observasi wawancara (*interview)* dan Dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

   Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti. Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan, artinya pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya (Sugiyono,2016:...). Dan dilihat dari segi pelaksanaan, Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi nonpartisipan* karena peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah Orangtua anak dan tokoh agama di Desa Bulurejo Diwek Jombang.

2. Wawancara (*interview)*

   Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, yaitu metode wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik ini dilakukan kepada orang tua serta tokoh masyarakat yang berperan langsung dalam pendidikan tauhid dalam keluarga. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan orang tua dalam pendidikan tauhid dalam keluarga, bentuk bimbingan yang diberikan kepada anak, serta kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan tauhid dalam keluarga sesuai dengan usia dan tingkat kedisiplinan mereka (Ulumudin et al., 2025:684-698).

3. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pendidikan tauhid dalam keluarga. Dokumen tersebut dapat berupa catatan kegiatan

keagamaan, buku catatan ibadah, jadwal Salat, foto kegiatan keluarga atau masyarakat, serta arsip lain yang mendukung proses pembinaan. Teknik ini membantu peneliti melengkapi hasil wawancara dan observasi dengan bukti nyata yang dapat memperkuat temuan di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan kesimpulan kesimpulan sehingga informasi yang dihasilkan lebih relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Pujiharti dan Isnaini (2025:....), Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan uji keabsahan data agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar yang kuat dalam penyusunan hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari beberapa sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber saja, sehingga lebih akurat dan menyeluruh, antara lain adalah:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memastikan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai narasumber atau informan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan akurat.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik atau metode adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengkaji fenomena dari sudut pandang yang berbeda, sehingga meningkatkan validitas dan kedalaman pemahaman penelitian

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi dan keabsahan informasi yang diperoleh. Dengan membandingkan data yang dikumpulkan dalam beberapa waktu, peneliti dapat menilai apakah informasi tersebut bersifat stabil dan tidak hanya berlaku dalam satu situasi tertentu. Bila hasilnya serupa di waktu yang berbeda, maka data tersebut dianggap lebih dapat dipercaya. Namun, apabila terdapat perbedaan, peneliti dapat mengulang proses pengumpulan untuk memastikan kebenaran dan ketepatan data yang dikaji.

Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi ulang atau member *check* kepada narasumber. Caranya adalah dengan menanyakan kembali kepada *informan* apakah informasi yang telah dicatat oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. Ini penting untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang tidak relevan disaring sehingga hanya data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pendidikan tauhid dalam keluarga, yang berkelanjutan. Selanjutnya data yang telah diseleksi disusun dalam bentuk narasi *deskriptif* untuk memudahkan peneliti dalam memahami makna serta isi dari data yang diperoleh (Kholid & Mafariech, 2020:.....). Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus sejak awal pengumpulan data hingga proses penulisan laporan. Teknik analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Teori Kondensasi Data

   Teori Kondensasi Data adalah proses analisis dalam penelitian kualitatif yang mencakup pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mereduksi jumlah data yang besar, tetapi juga untuk mempertajam fokus penelitian, menyeleksi informasi yang relevan, serta menyusunnya ke dalam kategori atau tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, kondensasi data membantu peneliti dalam mengorganisasi informasi yang kompleks agar lebih mudah dijelaskan, diinterpretasikan, dan ditarik kesimpulannya. Menurut Madondo (2021:.....), kondensasi data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk menyaring informasi yang relevan sekaligus menjaga keter

2. Data *Display* (Penyajian data)

   Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks secara sistematis sehinga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

3. *Veriyfication* (Penarikan kesimpulan)

   Penarikan kesimpulan Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buki-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak selalu secara mutlak menjawab rumusan masalah yang telah disusun sejak awal, karena permasalahan dan fokus penelitian masih dapat berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak selalu secara mutlak menjawab rumusan masalah yang telah disusun sejak awal, karena permasalahan dan fokus penelitian masih dapat berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka terhadap temuan-temuan baru yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka terhadap temuan-temuan baru yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Dengan metode ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai pendidikan tauhid dalam keluarga berdasarkan alqur'an dan hadist studi analisis di desa bulurejo diwek jombang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami sejauh mana pendidikan tauhid dalam keluarga berdasarkan alqur'an dan hadist.